

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis sehubungan dengan penelitian.

Masyarakat pesisir adalah orang yang tinggal di daerah pesisir yang bermata pencaharian sebagian besar dibidang perikanan.

Pelaku usaha dibidang perikanan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pasca penangkapan ikan untuk memperoleh nilai tambah.

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana individu atau sekelompok masyarakat belum secara maksimal dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Program Usaha Mina Pedesaan bidang Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan adalah sebuah program yang berasal dari Kementerian Kelautan dan Perikanan yang merupakan bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang diperuntukkan bagi pelaku usaha pemasaran dan pengolahan hasil perikanan.

Keragaan dalam program PUMP bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung adalah keberhasilan tindakan akan keberlangsungan pelaksanaan program PUMP bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung.

Keragaan dalam penelitian ini adalah keberhasilan program PUMP bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung yang dinilai sesuai dengan dimensi keragaan pada petunjuk teknis program PUMP bidang P2HP.

Kendala dalam program PUMP bidang P2HP adalah masalah yang dihadapi oleh responden sehingga menghalangi atau membatasi keberhasilan program PUMP bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung.

Volume penjualan produk perikanan adalah banyaknya hasil produk perikanan yang dapat dijual dalam satuan waktu tertentu, volume penjualan diukur dalam satuan kilogram (kg).

Penerimaan usaha pada bidang perikanan adalah semua yang diterima dari hasil usaha yang dapat dilihat dari jumlah ikan yang dijual dikalikan dengan harga jual ikan per kilogram. Penerimaan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang seharusnya diperhitungkan namun diabaikan dalam kegiatan usaha. Biaya yang diperhitungkan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan hari kerja pria (HKP).

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Biaya tetap diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Total Variable Cost adalah jumlah biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha dalam satu periode tertentu. *Total Variable Cost* diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Total Fix Cost adalah jumlah biaya tetap total yang dikeluarkan dalam usaha dalam satu periode tertentu. *Total Fix Cost* diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Total Cost adalah jumlah *Total Variable Cost* dengan *Total Fix Cost*, biaya total diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh pelaku usaha dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, pendapatan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

B. Lokasi Penelitian, Waktu Pengambilan Data, dan Responden

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung.

Lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan satu-satunya kota di Provinsi Lampung yang menerima bantuan dana dari program PUMP pada bidang PPHP, selain itu di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung memiliki satu dari empat TPI yang terdapat di Provinsi Lampung, dan Kota Bandar Lampung juga merupakan Ibu

Kota Provinsi Lampung yang memiliki lebih banyak fasilitas dari kabupaten lain yang berkontribusi besar untuk mendorong keberhasilan program PUMP bidang P2HP.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2014. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung yang tergabung dalam kelompok pengolah dan pemasar penerima manfaat bantuan PUMP bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung pada tahun 2013. Kelompok pengolah dan pemasar dengan jenis usaha dan jumlah anggotanya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelompok pengolah dan pemasar penerima bantuan PUMP bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung 2013

Nama Poklhasar	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah Anggota Kelompok
Pedagang ikan Pasar Kangkung 1	Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan	Pemasaran Ikan Segar	18 orang
Pedagang ikan Pasar Kangkung 2	Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan	Pemasaran ikan segar	20 orang
Pedagang ikan Pasar Kangkung 3	Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan	Pemasaran ikan segar	21 orang
Bina sejahtera III	Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan	Pengolahan dan pemasaran filet ikan	18 orang
POPULASI			77 orang

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, 2013

Tabel 4 berisi informasi mengenaiKelompok pengolah dan pemasar penerima bantuan PUMP bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung.

Penerima manfaat program PUMP bidang P2HP tahun 2013 adalah sebanyak 4 kelompok pengolah dan pemasar. Semua kelompok pengolah dan pemasar berlokasi usaha di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Total pelaku usaha penerima manfaat dari program PUMP bidang PPHPtahun 2013 adalah sebanyak 77 pelaku usahadibidang perikanan.

C. Metode Penelitian, Pengumpulan Data, dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data primer dan sekunder.

Menurut Bungin (2005), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) kepada pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok pengolah dan pemasarpenerima manfaat program PUMP bidang PPHP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung.

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara sistematis. Menurut Bungin (2005), wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder dari data yang kita butuhkan. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Provinsi

Lampung, dan instansi lain yang terkait dengan penelitian. Selain didapat dari instansi terkait, data skunder juga diambil menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari literatur buku, karya ilmiah, jurnal-jurnal sosial ekonomi pertanian, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Waktu pengumpulan data skunder dilakukan pada bulan Desember 2013 hingga Maret 2014.

Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel populasi. Menurut Arikunto (2006), jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan jika subjek sama dengan atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi pada penelitian ini berjumlah 77 pelaku usaha bidang perikanan, karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

D. Metode Analisis Data

Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi dan komputerisasi. Untuk menganalisis keragaan digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan skala likert. Untuk membandingkan tingkat pendapatan penerima manfaat program PUMP bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung adalah dengan menggunakan uji komparatif statistika, dan untuk menganalisis kendala digunakan analisis deskriptif.

1. Keragaan

Pada penelitian ini, data keragaan yang dikumpulkan mengacu pada indikator keberhasilan padapetunjuk teknis pelaksanaan program PUMP bidang P2HP tahun 2013 yang meliputi 7 aspek penilaian yaitu pemanfaat, partisipasi umum, kualitas output, penguatan kapasitas, tata kelola, gender, dan dukungan pemda. Penilaian dilakukan dengan diskoring menggunakan skala Likert yang selanjutnya akan diinterpretasikan secara deskriptif. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Menurut Riduwan (2012), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

5 = Sangat positif (SP),

4 = Positif (P),

3 = Cukup Positif (CP),

2 = Negatif (N), dan

1 = Sangat Negatif(SN)

Kelas sangat positif pada skala likert mendapat skor 5, kelas positif pada skala likert mendapat skor 4, kelas netral pada skala likert mendapat skor 3, kelas negatif pada skala likert mendapat skor 2, dan kelas sangat negatif pada skala likert mendapat skor 1. Perhitungan klasifikasi penilaian dari masing-masing kelas pada skala likert dilakukan dengan menggunakan *range skor*. *Range skor* pada setiap klasifikasi dihitung dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah, kemudian hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Pada setiap indikator keberhasilan, klasifikasi skor pada masing-masing kelas dari sangat positif hingga sangat negatif memiliki nilai yang berbeda. Setelah diskoring menggunakan skala likert, untuk mengklasifikasi keragaan PUMP rentang skor dihitung dengan menetapkan lebar interval pada setiap aspek yang dianalisis menggunakan rumus berikut (Azwar, 2008):

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Keterangan:

Skor tertinggi : Jumlah pertanyaan x skor tertinggi
 Skor terendah : Jumlah pertanyaan x skor terendah
 Jumlah kategori : Jumlah kategori jawaban

Klasifikasi skor pada masing-masing kelas pada setiap dimensi memiliki nilai yang berbeda. Perbedaan pada setiap dimensi dikarenakan jumlah pertanyaan setiap dimensi berbeda. Setelah dihitung klasifikasi masing-masing skor kelas, kemudian dihitung nilai hasil wawancara dengan cara

menjumlahkan semua nilai dari penilaian setiap poin pertanyaan yang dijawab oleh responden. Setelah itu diinterpretasikan secara deskriptif dengan menggunakan modus dari setiap dimensi yang menjadi indikator. Skor keragaan pada setiap indikator dijelaskan melalui Tabel 5.

Tabel 5. Skor dimensi yang dijadikan indikator keragaan PUMP bidang P2HP

No	Dimensi	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Interval	Klasifikasi (Skor)
1	Pemanfaat	30	6	4,8	Sangat Baik(26 – 30) Baik(21 – 25) Cukup Baik(16 – 20) Kurang Baik(11 – 15) Tidak Baik(6 – 10)
2	Partisipasi Umum	90	18	14,4	Sangat Tinggi(77 – 90) Tinggi(62 – 76) Cukup Tinggi(48 – 61) Rendah (33 – 47)
3	Kualitas Output	35	7	5,6	Sangat Rendah(18 – 32) Sangat Baik(29 – 35) Baik(24 – 28) Cukup Baik(19 – 23) Kurang Baik (13 – 18) Tidak Baik (7 – 12)
4	Penguatan Kapasitas	25	5	4	Sangat Baik(22 – 25) Baik(18 – 21) Cukup Baik(14 – 17) Kurang Baik(10 – 13) Tidak Baik(5 – 9)
5	Tata Kelola	50	10	8	Sangat Baik(43 – 50) Baik(35 – 42) Cukup Baik(27 – 34) Kurang Baik(19 – 26) Tidak Baik(10 – 18)
6	Gender	25	5	4	Sangat Tidak Berbeda (22 – 25) Tidak Berbeda(18 – 21) Cukup Berbeda(14 – 17) Berbeda(10 – 13) Sangat Berbeda(5 – 9)
7	Dukungan Pemda	35	7	5,6	Sangat Tinggi(29 – 35) Tinggi(24 – 28) Cukup Tinggi(19 – 23) Kurang Tinggi(13 – 18) Rendah(7 – 12)

Tabel 5 merupakan skor dimensi yang dijadikan indikator keragaan PUMP bidang P2HP. Pertanyaan dalam kuisioner keragaan PUMP terdiri dari 7 dimensi yang dimasukkan kedalam indikator keberhasilan program pada pedoman teknis PUMP bidang P2HP yaitu dimensi pemanfaat, partisipasi umum, kualitas output, penguatan kapasitas, tata kelola, gender, dan dukungan pemda. Masing-masing dimensi dijelaskan satu per satu.

Dimensi pemanfaat terdiri dari 6 indikator dan 6 pertanyaan. 6 pertanyaan tersebut terdiri dari 1 pertanyaan sesuai dengan penilaian pada indikator keberhasilan dalam pedoman teknis program dan 5 pertanyaan tambahan yang mengacu pada pedoman teknis program yang berkaitan dengan pemanfaat. Pertanyaan yang ditanyakan meliputi: jumlah kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan, manfaat program, dan tepatnya sasaran pemanfaat program PUMP. Nilai tertinggi pada indikator pemanfaat adalah 30, nilai terendah pada indikator pemanfaat adalah 6, dan intervalnya adalah 4,8.

Dimensi partisipasi umum terdiri dari 18 indikator dan 18 pertanyaan. 18 pertanyaan tersebut terdiri dari 3 pertanyaan sesuai dengan apa yang dinilai pada indikator keberhasilan dalam pedoman teknis program dan 15 pertanyaan tambahan yang mengacu pada pedoman teknis program yang berkaitan dengan partisipasi umum. Pertanyaan yang ditanyakan meliputi jumlah tenaga pendamping yang mendampingi pemanfaat; kehadiran anggota kelompok dalam kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan; keterlibatan tenaga pendamping dalam pembuatan kelompok,

penyusunan RUB, pembinaan teknis usaha pengolahan dan pemasaran, pembinaan teknis dalam manajemen pengelolaan keuangan, dan pembuatan laporan hasil pelaksanaan kegiatan; pengaplikasian anggota kelompok untuk penjelasan dari tenaga pendamping; dan keikutsertaan anggota kelompok dalam kegiatan pengambilan keputusan, monitoring pelaksanaan, evaluasi. Nilai tertinggi pada indikator partisipasi umum adalah 90, nilai terendah pada indikator partisipasi umum adalah 18, dan intervalnya adalah 14,4.

Dimensi kualitas output terdiri dari 7 indikator dan 7 pertanyaan. 7 pertanyaan tersebut terdiri dari 2 pertanyaan sesuai dengan apa yang dinilai pada indikator keberhasilan dalam pedoman teknis program dan 5 pertanyaan tambahan yang mengacu pada pedoman teknis program yang berkaitan dengan kualitas output. Pertanyaan yang diajukan meliputi waktu penyaluran bantuan dana PUMP, pemanfaatan dana bantuan, nominal jumlah bantuan yang diberikan, jumlah barang yang diperoleh, pertanggungjawaban keuangan, dan penggunaan dana kelompok berikut perkembangan dana kelompok. Nilai tertinggi pada indikator kualitas output adalah 35, nilai terendah pada indikator kualitas output adalah 7, dan intervalnya adalah 5,6.

Dimensi penguatan kapasitas terdiri dari 5 indikator dan 5 pertanyaan. 5 pertanyaan tersebut terdiri dari 2 pertanyaan sesuai dengan apa yang dinilai pada indikator keberhasilan dalam pedoman teknis program dan 3 pertanyaan tambahan yang mengacu pada pedoman teknis program yang

berkaitan dengan penguatan kapasitas. Pertanyaan yang diajukan meliputi pelatihan dan bimbingan pada temu usaha awal pelaksanaan program, keikutsertaan anggota kelompok dalam pembinaan penyusunan RUB, materi bimbingan oleh tenaga pendamping, waktu bimbingan oleh tenaga pendamping, dan frekuensi bimbingan oleh tenaga pendamping. Nilai tertinggi pada indikator penguatan kapasitas adalah 25, nilai terendah pada indikator penguatan kapasitas adalah 5, dan intervalnya adalah 4.

Dimensi tata kelola terdiri dari 10 indikator dan 10 pertanyaan. 10 pertanyaan tersebut terdiri dari 2 pertanyaan sesuai dengan apa yang dinilai pada indikator keberhasilan dalam pedoman teknis program dan 8 pertanyaan tambahan yang mengacu pada pedoman teknis program yang berkaitan dengan tata kelola. Pertanyaan yang diajukan meliputi ketersediaan papan informasi pada setiap kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan penerima manfaat program PUMP, masalah dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang menyangkut program, kepemilikan profil usaha pada setiap kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan penerima manfaat program PUMP, alur pemberian program dari perencanaan hingga laporan akhir kegiatan, kegiatan perencanaan kelompok, kegiatan pengorganisasian kelompok, kegiatan pengarahan kelompok, kegiatan perencanaan keuangan kelompok, dan kegiatan pengawasan dan pengendalian kelompok. Nilai tertinggi pada indikator tata kelola adalah 50, nilai terendah pada indikator tata kelola adalah 10, dan intervalnya adalah 8.

Dimensi gender terdiri dari 5 indikator dan 5 pertanyaan. 5 pertanyaan tersebut terdiri dari 2 pertanyaan sesuai dengan apa yang dinilai pada indikator keberhasilan dalam pedoman teknis program dan 3 pertanyaan tambahan yang mengacu pada pedoman teknis program yang berkaitan dengan gender. Pertanyaan yang diajukan meliputi jumlah tenaga pendamping yang berjenis perempuan, kehadiran anggota perempuan dalam forum perencanaan dan pengambilan keputusan, dan perlakuan khusus terhadap hak dan kewajiban anggota perempuan dan laki-laki. Nilai tertinggi pada indikator gender adalah 25, nilai terendah pada indikator pemanfaat adalah 5, dan intervalnya adalah 4.

Dimensi dukungan pemda terdiri dari 7 indikator dan 7 pertanyaan. 7 pertanyaan tersebut terdiri dari 1 pertanyaan sesuai dengan apa yang dinilai pada indikator keberhasilan dalam pedoman teknis program dan 6 pertanyaan tambahan yang mengacu pada pedoman teknis program yang berkaitan dengan dukungan pemda. Pertanyaan yang diajukan meliputi persentase jumlah kabupaten/ kota yang memiliki dukungan kegiatan dan besar anggaran untuk pemberdayaan, penyediaan fasilitas tenaga pendamping, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, kelancaran pemberian bantuan, dan kemudahan akses dalam memperoleh informasi mengenai program. Nilai tertinggi pada indikator dukungan pemda adalah 35, nilai terendah pada indikator pemanfaat adalah 7, dan intervalnya adalah 5,6.

2. Menghitung Pendapatan

Perhitungan pendapatan digunakan perhitungan dengan mengalikan antara jumlah ikan segar yang dijual atau hasil filet ikan dengan harga jual per kilogram. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR	= <i>Total Revenue</i>	= penerimaan total usahadibidang perikanan (Rp)
P	= <i>Price</i>	= harga pokok per kg
Q	= <i>Quantity</i>	= jumlah produk ikan yang dihasilkan (kg)

Pendapatan bersih diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Keterangan:

π	= Pendapatan bersih usaha penjualan ikan segar atau filetan ikan (Rp)
TR	= Penerimaan total (<i>Total Revenue</i>)
TC	= Biaya Total (<i>Total Cost</i>) = TFC + TVC
TFC	= Biaya Tetap Total (<i>Total Fix Cost</i>), yaitu biaya penyusutan alat dan lain-lain (Rp)
TVC	= Biaya Variabel Total (<i>Total Fix Cost</i>), yaitu biaya plastik dan modal untuk membeli ikan (Rp)

Untuk mengetahui usaha penjualan ikan segar dan filetan ini mendapat keuntungan atau tidak, maka digunakan rumus *Revenue Cost Ratio* sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C = PT / BT}$$

Keterangan:

R/C	= Nisbah penerimaan dan biaya
PT	= Penerimaan Total (Rp)
BT	= Biaya Total (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usaha mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usaha mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika $R/C = 1$, maka usaha mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

Untuk melihat apakah pendapatan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan naik atau tidak dari tahun sebelum dilakukannya program (2012) dan tahun setelah dilakukannya program (2013), dilakukan menggunakan analisis komparatif dengan model uji-t. Menurut Yusri (2009), analisis komparatif untuk menguji satu kelompok sampel dengan dua data terpisah digunakan untuk membandingkan kedua data dalam satu kelompok sampel penelitian. Sampel penelitian dalam analisis seperti ini oleh Donald Ary (1985, dalam Yusri, 2009) disebut “*non-independent sample*”. Teknik pelaksanaan analisis adalah dengan membanding pengukuran pertama sebelum perlakuan dengan pengukuran kedua setelah perlakuan terhadap penelitian. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan

- \bar{D} = Perbedaan antar data (skor) yang berpasangan
 \bar{D} = Rata-rata perbedaan antar data yang berpasangan
 $\sum D^2$ = jumlah skor perbedaan yang dikuadratkan
 N = banyak pasangan data (skor)

Pada penelitian ini, analisis komparatif menggunakan bantuan program Minitab 17.0.

3. Kendala

Untuk mengetahui kendala pada pelaksanaan program PUMP bidang P2HP di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung dilakukan wawancara langsung kepada anggota kelompok. Pertanyaan diajukan berdasarkan indikator pada setiap dimensi dalam petunjuk teknis yang dimasukkan pada penilaian keragaan. Setelah dilakukan wawancara, kemudian kendala dijelaskan secara deskriptif.